

**KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA KELAS V SDN 32
CAKRANEGARA KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Authors

Abdul Kadir Jaelani, HA Hari Witono, Egidia Anjaswati Pratiwi*

Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Mataram Indonesia

*Corresponding Author: aqj_fkip@unram.ac.id

Article History

Received : xx xx xxxx

Revised : xx xx xxxx

Accepted : xx xx xxxx

Published : xx xx xxxx

Abstract: Komunikasi merupakan unsur penting dalam pendidikan. Komunikasi memiliki peran besar dalam meraih keberhasilan pendidikan. Fakta menunjukkan keterampilan komunikasi peserta didik masih belum mencapai target yang diharapkan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan keterampilan komunikasi siswa kelas V di SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. subjek atau responden dalam penelitian ini adalah 6 orang siswa-siswi kelas V SDN 32 Cakranegara, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Subjek 6 orang siswa ini didasari oleh kriteria nilai siswa yang terkait dengan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode wawancara, Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dikonfirmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi baik secara verbal dan nonverbal siswa kelas V telah memenuhi standar. suasana kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas sangat hidup dan kondusif karena berlangsung dengan riang gembira, tertib dan terarah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di SDN 32 Cakranegara, Kecamatan Sandubaya Kota Mataram memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Hal tersebut ditunjukkan terdapat 53% siswa kelas V mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan dengan kategori baik, 27% siswa dengan kategori cukup baik, dan 20% siswa dengan kategori kurang. Keterampilan komunikasi siswa ini didukung oleh semangat siswa untuk menerima pelajaran, dan keterampilan guru dalam memotivasi, membimbing dan memfasilitasi proses belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Keywords: Keterampilan berkomunikasi, lisan, tulisan

PENDAHULUAN

Peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi akan merasa percaya diri dalam mengungkapkan argumentasinya sehingga sangat berdampak pada suasana pembelajaran yang aktif. Keaktifan para siswa dalam berkomunikasi atau berdiskusi dapat membantumereka untuk lebih memahami materi (Miranti, dkk, 2020).

Agar mampu memulai dan memelihara komunikasi yang baik dengan orang lain, peserta didik perlu memiliki sejumlah keterampilan komunikasi atau ciri-ciri dalam berkomunikasi. Kunci keberhasilan peserta didik dalam menguasai keterampilan komunikasi berada ditangan guru. Peran guru sangat penting dalam hal ini ialah keterampilan komunikasi, hal

tersebut tidak dapat berkembang optimal tanpa bantuan guru. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan Husna (2020) menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif untuk berbicara dalam proses pembelajaran dan harus dipancing atau dibantu oleh guru agar mau dan berani berbicara atau menyampaikan ide dan gagasannya.

Menurut Khalik dalam Wihalminah (2017) menjelaskan bahwa komunikasi akan berlangsung baik apabila terdapat keseragaman makna antara pemberi dan penerima informasi. Komunikasi merupakan kebutuhan bagi setiap manusia dan merupakan bagian kekal dari kehidupan sepanjang manusia itu ingin tetap bertahan dan meningkatkan kualitas hidupnya

Komunikasi melingkupi lima komponen yang terlibat dan harus agar proses komunikasi

berjalan dengan baik (Engkoswara dan Komaria, 2011). Adapun kelima komponen tersebut yaitu:

- a. Komunikator, adalah yang menyampaikan pesan kepada orang lain.
- b. Komunikasi, adalah yang menerima pesan dari orang lain.
- c. Pesan, adalah sesuatu yang disampaikan dapat berupa informasi, perasaan, instruksi, dan lain-lain.
- d. Media, adalah bentuk atau cara pesan itu disampaikan, media dapat berupa lisan, tertulis, film, dan bentuk lainnya.
- e. Efek, perubahan yang terjadi pada komunikasi sesuai dengan harapan komunikator.

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting. Bahkan memiliki peranan sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan sangat bergantung pada faktor komunikasi, khususnya komunikasi pendidikan. Di dalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik yang berlangsung secara intrapersona maupun secara antarpersona (Naway, 2017: 69).

Keterampilan berasal dari kata “terlampir” yang berarti cakap dalam mengerjakan sesuatu atau mampu serta cekatan (Prasetyoningsih, dkk, 2021). Selanjutnya, menurut Syah (2003: 121) keterampilan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang biasanya tampak dalam kegiatan jasmani seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Siswa dalam pergerakan motori harus ada kesadaran dan koordinasi, sehingga akan mewujudkan keterampilan.

Keterampilan dalam berkomunikasi memiliki empat indikator pencapaian dalam proses pembelajaran, yaitu (Budiono & Abdurrohman, 2020):

- a. Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif
- b. Mampu mendengarkan dengan efektif
- c. Mampu menyampaikan informasi dengan baik
- d. Menggunakan Bahasa yang baik dan efektif

Keterampilan berkomunikasi siswa sangat berperan dalam pembelajaran kearah yang lebih baik dengan muncul interaksi sosialnya antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Keterampilan berkomunikasi siswa harus

dirangsang dengan pembelajaran yang mampu menggali kemampuan siswa yang dimiliki (Wahyuningsih, dkk, 2022). Keterampilan berkomunikasi siswa dapat juga dipengaruhi oleh faktor internal dari siswa itu sendiri, contohnya efikasi diri siswa. Hasil penelitian dari Astuti & Pratama (2020) menemukan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan keterampilan komunikasi.

Menurut Karyaningsih (2020: 30), dalam komunikasi memiliki kategorisasi berdasarkan pelibatan jumlah peserta, yaitu: komunikasi antar pribadi; komunikasi kelompok; komunikasi organisasi; dan komunikasi massa. Komunikasi adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, menjadikan mereka sebagai bagian tak terpisahkan dari kelompok tersebut. Setiap anggota memiliki peran berbeda dalam pelaksanaan.

Cangara (2011) juga berpendapat, dalam keterampilan berkomunikasi siswa terdapat dua macam kode yang harus diperhatikan yaitu kode verbal dan kode non verbal.

a. Kode Verbal

Kode verbal menggunakan bahasa, bahasa merupakan seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mempunyai arti. Bahasa dalam menciptakan komunikasi secara efektif mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk mengetahui sikap dan perilaku, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pewarisan nilai-nilai budaya, serta untuk menyusun sebuah ide yang sistematis.

1) Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan merupakan kemampuan seseorang dalam interaksi melalui pembicaraan dan umpan balik yang dapat diberikan secara langsung (Wahyuningsih, dkk, 2022). Keterampilan berkomunikasi lisan meliputi kemampuan dalam wawancara kerja, seminar, lokakarya, public speaking, pidato formal, dan presentasi.

Pengertian komunikasi lisan ialah bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Biasanya komunikasi lisan dapat dilakukan pada kondisi para personal atau individu yang berkomunikasi berhadapan langsung (Kusumawati, 2016)

Komunikasi lisan juga berarti keterampilan untuk menyampaikan temuan yang diperoleh dalam interaksi. Keterampilan ini memang sudah sejak lama digunakan sebab

keterampilan komunikasi lisan menjadi hakikat komunikasi yang digunakan sejak manusia diciptakan. Komunikasi lisan menjadi budaya bagi masyarakat dalam menyampaikan pesan secara lisan atau kata-kata. Seperti halnya, kita berbicara kepada orang lain dimasyarakat.

2) Komunikasi Tulisan

Keterampilan komunikasi tulisan merupakan keterampilan siswa dalam membuat pesan-pesan secara tertulis dalam berbagai macam bentuk memo, surat, proposal, dan laporan. Komunikasi tertulis ialah komunikasi yang dilakukan yang melalui sebuah tulisan yang dilakukan dalam kegiatan surat menyurat yang melalui pos, telegram, telexaf, fax, e-mail dan sebagainya (Kusumawati, 2016).

b. Kode Nonverbal

Kode nonverbal ialah bahasa isyarat atau bahasa diam. Kode ini mempunyai beberapa fungsi, yaitu meyakinkan sesuatu yang diucapkan, menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata, menunjukkan jati diri, dan menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.

Selanjutnya, hasil penelitian Budiono dan Abdurrohimi (2020) menemukan bahwa Indikator keterampilan komunikasi siswa, meliputi: 1) Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif. 2) Mampu mendengarkan dengan efektif. 3) Mampu menyampaikan informasi dengan baik. 4) Menggunakan bahasa yang baik dan efektif. Indikator ini diperkuat juga dengan pendapat Fauziyah (2018) bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan menggunakan bahasa, kalimat yang baik dan tersistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, tepatnya ialah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena sosial, serta sikap dari pelaku sosial terhadap fenomena yang ada, data yang didapatkan untuk dideskripsikan dalam bentuk narasi atau kata-kata serta gambar (Ikhwani, 2022).

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti mendeskripsikan keterampilan komunikasi siswa Sekolah Dasar (SD) yang berdasarkan pada kondisi objek yang alami. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisa serta

lebih mengutamakan proses dan pemaknaan dari perspektif subjek sebagai sumber data utama sehingga menjadi lebih interaktif dan fleksibel.

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juni tahun 2022. Pemilihan lokasi penelitian di kawasan Kota Mataram dikarenakan pada situasi pandemi ini, pemerintah daerah mulai menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas di tahun ajaran 2021/2022. Namun, pada bulan Februari 2022 terjadi lonjakan kasus Covid sehingga kembali diberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan batas waktu tertentu.

Subjek penelitian adalah 6 orang siswa-siswi kelas V SDN 32 Cakranegara, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Subjek 6 orang siswa ini didasari oleh kriteria nilai siswa yang terkait dengan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Informan siswa kelas V yang akan diwawancarai memiliki umur rata-rata 11 tahun berada dalam fase senang berbicara dan berargumentasi, sudah menggunakan struktur bahasa yang lebih panjang dan kompleks, menjadi pendengar yang suka berfikir, serta menguasai beberapa gaya bahasa (gaya yang lebih formal, gaya yang lebih kasual, dan gaya yang sering memakai ungkapan populer) (Mardison, 2016).

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah menandatangani data (Sugiyono, 2015:308). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu Observasi. Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek (Sugiyono, 2015:204). Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan nonpartisipan. Sedangkan, instrumentasi yang digunakan dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan yang mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas kehidupan objek yang diteliti, peneliti

hanya mengamati proses. Untuk itu, peneliti akan mengamati situasi kelas dan membuat catatan langsung selama pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada indikator keterampilan komunikasi siswa. Kedua, Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksika makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015:319). Pada penelitian ini akan menggunakan wawancara secara terstruktur, dimana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan bagi setiap responden (terlampir). Kemudian untuk siswa akan mengarah kepada pengalaman belajar serta motivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul akan dilakukan analisis data. Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dikonfirmasi (Makki, at.all., 2021). Teknik analisis data menggunakan empat alur yaitu: (1) Pengumpulan Data, (2) kondensasi data (data condensation), (3) menyajikan data (data display), dan (4) menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Menggunakan instrument penelitian itu sendiri dibantu instrument penilaian dari BSNP (Hasanah, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sedang berlangsung. dengan tema 7 tentang peristiwa dalam kehidupan. Pada tema ini, proses belajar dilakukan dengan kegiatan ayo mengamati dan ayo berdiskusi dengan topik surat undangan. Dalam hal ini, guru menggunakan contoh surat undangan ulang tahun sebagai media pembelajaran bagi siswa.

Kelas dimulai pada pukul 07.30 sampai 12.30 wita. Guru memulai pelajaran setelah siswa duduk dengan rapi dan tenang. Mengawali pelajaran, guru menanyakan kabar siswa dan mendorong semangat belajar siswa dengan suara

yang lantang dan penuh semangat. Kemudian, guru menyampaikan materi pelajaran hari ini yakni Ayo Mengamati dan Ayo Berdiskusi tentang Surat Undangan. Selanjutnya, proses belajar mengajar didalam kelas berlangsung dengan rangkaian sebagai berikut:

1. Pembagian Kelompok

Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Pembagian dan penentuan anggota kelompok ini sepenuhnya atas kemauan siswa memilih anggota kelompok, dan dibantu oleh guru. Guru mengarahkan untuk masing-masing kelompok menentukan ketua kelompok. Setiap kelompok berdiskusi menentukan ketua kelompok dan terpilih. Kemudian guru menjelaskan peran ketua kelompok untuk dapat memastikan anggota kelompok dapat mengerjakan tugas dalam proses mengamati dan diskusi kelompok.

2. Tugas Diskusi

- a. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk mengamati jenis dan bagian surat undangan yang ada dalam buku paket (halaman 153).
- b. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk membedakan jenis surat yang ada dalam buku paket (halaman 154)

Setelah kelompok melakukan pengamatan. selanjutnya masing-masing kelompok mendiskusikan terkait hasil pengamatan surat dari anggota kelompok. Adapun yang didiskusikan adalah persamaan dan perbedaan surat resmi, setengah resmi, dan tidak resmi. Hasil pengamatan yang sama dan tidak sama dari masing-masing anggota kelompok dicatat terpisah.

3. Penyampaian Hasil Diskusi

Masing-masing kelompok telah menunjuk ketua kelompok sebagai perwakilan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian. Dalam kegiatan ini, setelah perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya, guru tidak membuka sesi tanya jawab. Melainkan guru melontarkan pertanyaan kepada kelompok lain yang menanyakan ada kesamaan atau tidak dengan hasil diskusi kelompoknya. Bagi ada yang tidak sama,

perwakilan kelompok diminta untuk mengangkat tangan. Setelah perwakilan kelompok mengangkat tangan tidak diteruskan dengan menunjukkan letak perbedaan hasil diskusi. Begitu seterusnya, hingga semua kelompok selesai menyampaikan hasil diskusi.

4. Menyimpulkan Hasil Belajar

Pada tahap ini, guru mengambil alih kegiatan diskusi. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali hasil diskusi masing-masing kelompok yang sudah dibacakan. Kemudian menjelaskan kembali mengenai jenis dan bagian-bagian surat undangan yang ada di buku

5. Penutup

Ini merupakan tahap mengakhiri kegiatan pembelajaran kelas. Sebelum menutup, guru memberikan tugas rumah (PR) pada masing-masing siswa untuk membuat surat undangan tidak resmi yaitu undangan ulang tahun, yang harus dikumpulkan pada pelajaran berikutnya. Setelah kelas berakhir, siswa kembali duduk seperti semula dan tidak berkelompok lagi.

Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung sangat hidup. Siswa tampak senang dan gembira mengikuti pelajaran yang dalam hal ini belajar secara berkelompok. Kegembiraan ini mulai terpancarkan sejak mulai menentukan anggota kelompok. Siswa saling memanggil dan atau mengunjungi temannya satu sama lain untuk membentuk kelompok. Menariknya, proses mencari dan membentuk kelompok cukup cepat. Sehingga guru menjadi lebih mudah dalam mengarahkan untuk posisi tempat duduk berdasarkan kelompok.

Hal yang sama juga ditunjukkan dalam menentukan ketua kelompok. Sempat terjadi aksi saling tunjuk satu sama lain untuk mejadi ketua kelompok, namun ini tidak berlangsung lama. Proses diskusi setiap kelompok penuh dengan keceriaan, diskusi diselangi dengan canda tawa, hingga terjadi sahut-sahutan antar kelompok lain. Disamping itu, instruksi atau tugas yang diberikan oleh guru tetap dikerjakan dengan baik. Demikian pula saat presentasi, atau perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi, anggota kelompok turut memberikan semangat dengan bertepuk tangan serta tidak berbicara saat teman sedang menyampaikan hasil diskusi.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa suasana kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas sangat hidup dan kondusif karena berlangsung dengan riang gembira, tertib dan terarah.

Mengacu dari observasi pada proses belajar mengajar di kelas diatas, didapatkan sejumlah 6 siswa sebagai responden utama dalam penelitian ini yaitu siswa yang menjadi ketua kelompok dan menyampaikan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya ke-6 siswa tersebut, menjadi fokus pengamatan sesuai tujuan penelitian yakni keterampilan komunikasi siswa. Adapaun hasil observasi dan wawancara terhadap keterampilan komunikasi siswa tersebut, sebagai berikut:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara

No.	Sub Variabel	Indikator	Kategori dan Jumlah		
			Baik	Cukup	Kurang
1	Lisan	1. Menyampaikan ide/ pemikiran	3	1	2
		2. Menggunakan tata bahasa yang baik dan benar	3	2	1
		3. Cara menyampaikakan siswa cukup tenang dan percaya diri	2	3	1
2	Tulisan	1. Kemampuan dalam menulis kembali terkait	4	2	0

		pemahaman materi yang telah disampaikan			
		2. Kerapian tulisan	4	0	2
		Total	16	8	6
		Persentase	53%	27%	20%

Berdasarkan table 4.1 diatas menunjukkan bahwa terdapat 53 persen siswa kelas V mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan dengan kategori baik; terdapat 27 persen siswa dengan kategori cukup baik; dan 20 persen siswa dengan kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 32 Cakranegara memiliki keterampilan komunikasi lisan dan tertulis yang sudah baik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara bersama siswa ditemukan keterampilan komunikasi siswa sebagai besar menunjukkan kategori yang baik karena disebabkan oleh beberapa hal seperti situasi dan proses belajar selama di kelas. Adapun kutipan hasil wawancara siswa kelas V sebagai berikut:

“saya senang di kelas V dan di kelas V pas saya diskusi sama teman-teman, kita bermain sambil mengerjakan tugas dari ibu guru”

Responden 3. Selain itu, responden 6 juga menyatakan bahwa

“selama di kelas V, saya senang karena banyak teman untuk berdiskusi jawaban”.

Pernyataan siswa ini menggambarkan suasana belajar di kelas yang menyenangkan dengan banyaknya kegiatan diskusi kelompok.

Kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat banyak saling berinteraksi termasuk menyampaikan ide, pendapat dan hasil diskusi didepan kelas. Dan secara umum, semua responden pernah menyampaikan ide, pendapat maupun hasil diskusi di depan kelas. Salah satu kutipan dari responden 2 menyatakan bahwa:

“saya sering menyampaikan ide. Tapi agak ragu kalau dilihat sama teman-teman. Gugup tapi senang”.

Dalam menyampaikan pendapat siswa masih sering disertai rasa malu sehingga menjadi

gugup dalam penyampaian ide, pendapat maupun hasil diskusi. Rasa malu dan gugup ini muncul diawal tetapi setelah mulai menyampaikan ide, pendapat maupun hasil diskusi, rasa malu dan gugup tersebut hilang dengan sendirinya. Adapun kutipan wawancara siswa yang menyatakan sebagai berikut:

“Saya sering menyampaikan ide dan pendapat saat berada didepan kelas. Sedikit ragu tapi yakin dengan pendapat saya” (responden 1).

Proses menyampaikan ide, pendapat maupun hasil diskusi didepan kelas ini sangat dinikmati oleh siswa. Ini dapat memberikan indikasi yang baik dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Rasa percaya diri ini sangat penting, karena dapat mempengaruhi penggunaan bahasa saat menyampaikan ide, pendapat maupun hasil diskusi. Sebagian besar responden menyatakan dirinya masih merasa malu, gugup dan tegang kalau dilihat oleh banyak orang, sehingga penyampaian ide, pendapat maupun hasil diskusi menjadi kurang lancar. Seperti yang kutipan wawancara siswa berikut yang menyatakan:

“kadang lancar, kadang kurang lancar” (responden 4). Hal yang sama juga dikemukakan responden 3 bahwa “agak kurang lancar karena saya gugup”.

Rasa malu dan gugup dalam menyampaikan ide, pendapat atau hasil diskusi bukan semata karena tidak terbiasa. Berdasarkan penuturan siswa bahwa, mereka malu dan gugup dapat disebabkan karena ada rasa takut menyampaikan ide, pendapat atau hasil diskusi yang salah. Adapun kutipan wawancara siswa sebagai berikut:

“saya belajar dulu baru berbicara didepan kelas agak gak salah. Untuk itu saya belajar dengan teliti” (responden 1).

“saya berbicara lebih keras agar terdengar jelas dan tepat. Iya saya memikirkannya dulu agar saya pas disuruh maju tidak gugup” (responden 2).

Pernyataan siswa diatas menggambarkan bahwa siswa kelas V memiliki kesadaran bahwa untuk menyampaikan ide, pendapat ataupun hasil diskusi didepan kelas membutuhkan persiapan. Persiapan ini mengarah kepada kemampuan memahami materi hingga cara menyampaikan informasi dengan baik. Penuturan siswa tersebut tercermin juga dalam proses belajar mengajar, bahwa dalam menyampaikan hasil diskusi siswa menjadi lebih lancar karena adanya alat bantu berupa catatan hasil diskusi yang dibacakan. Penyampaian menjadi lancar, terstruktur dan menggunakan bahasa yang cukup baik dan mudah dimengerti antar siswa.

Sehingga berdasarkan uraian temuan diatas dapat disimpulkan bahwa, siswa kelas V telah memiliki kemampuan dan keberanian dalam berkomunikasi. Ini menjadi hal yang penting dalam membangun kepercayaan diri dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Pembahasan

Keterampilan komunikasi siswa kelas V di SDN 32 Cakranegara dapat dikategorikan memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Membaiknya keterampilan siswa dalam berkomunikasi sangat didukung oleh proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang telah menerapkan metode pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dapat membangkitkan semangat dan antusiasme siswa menerima pelajaran serta meningkatkan sikap sosial anak. Pentingnya sikap sosial yang mumpuni tentu saja sangat erat kaitannya dengan masalah sosial yang harus dihadapi oleh siswa dalam lingkungan. Karena untuk dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, sikap sosial merupakan aspek yang terpenting (Arisandy, 2022). Pembelajaran tematik juga mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain secara personal maupun dalam kelompok diskusi. Suasana belajar didalam kelas pun menjadi lebih hidup dan disertai kegembiraan. Kondisi seperti ini sangat mendukung kondusifitas proses belajar mengajar

sehingga transfer pengetahuan, informasi serta komunikasi menjadi lebih terarah dan efektif.

Proses pembelajaran dengan pendekatan tugas kelompok seperti yang terjadi di kelas V SDN 32 Cakranegara, telah memberikan ruang bagi siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik mulai dari lingkup kecil. Kelompok kecil dengan adanya tugas yang harus diselesaikan bersama meningkatkan interaksi siswa satu sama lain dalam menyelesaikan tugas. Kesempatan ini menjadi pematik atau dapat mengasah keberanian dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Komunikasi dalam diskusi ini dapat berupa komunikasi secara tulisan dan lisan.

Keterampilan komunikasi secara tulisan dapat dicontohkan pada kegiatan melakukan identifikasi jenis dan bagian surat undangan. Kegiatan identifikasi ini, masing-masing siswa mengamati dengan seksama buku paket yang berisi berbagai macam surat undangan. Kemudian identifikasi mereka dituangkan dalam catatan individu dan dikumpulkan menjadi catatan kelompok. Proses ini turut mengasah kemampuan dalam menulis kembali terkait pemahaman materi yang telah dipelajari maupun disampaikan guru dan atau antar teman. Menulis kembali ini juga mengasah kemampuan siswa untuk menulis dengan baik dan rapi.

Keterampilan komunikasi secara lisan dicontohkan pada kegiatan diskusi dan penyampaian hasil diskusi kelompok. Kegiatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk saling bertukar ide, pendapat atau pemikiran dari hasil mengamati. Melainkan mendorong keterampilan siswa dalam berbicara didalam kelompok dan didepan kelas. Kondisi berbicara didalam kelompok dan didepan kelas ini tentunya sangat berbeda. Siswa dengan usia 10-11 tahun dicirikan dengan keaktifan dalam berbicara dan menyampaikan ide, pendapat serta informasi. Proses diskusi kelompok berlangsung dengan aktif dan baik, yang mana setiap anggota berkesempatan menyampaikan pemikirannya. Tetapi dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok, sempat terjadi aksi saling tunjuk satu sama lain untuk menyampaikan hasil diskusi. Ini menjadi tantangan terbesar bagi siswa dalam mengasah keterampilan komunikasi bahwa

bahwa tidak semua siswa memiliki kesiapan dan keberanian untuk berbicara dihadapan orang banyak.

Tantangan ini dapat diminimalisir dengan banyak latihan dan persiapan yang baik. Tantangan ini dapat dilewati dengan sangat baik oleh siswa yang menjadi perwakilan kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi. Guru juga telah menginstruksikan kepada siswa saat berdiskusi untuk menuliskan hasil diskusi yang telah disepakati bersama. Tulisan atau catatan hasil diskusi tersebut membantu siswa untuk dapat memahami kembali mengenai materi dan hasil diskusi. Membantu siswa saat berbicara didepan kelas menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka. Tulisan atau catatan tersebut dapat menjadi media pendukung yang dapat dibaca saat berbicara atau presentasi. Hal ini turut membuat siswa menjadi lebih siap, meningkatkan rasa percaya diri, sehingga lancar dalam menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa yang baik dan mudah dimengerti.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, siswa kelas V di SDN 32 Cakranegara memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Ini tergambar dari kemampuan siswa dalam menyampaikan ide/ pemikiran berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi didepan kelas; siswa telah menggunakan tata bahasa yang baik dan benar yang ditunjukkan dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami; siswa mampu bersikap tenang dan percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi didepan kelas; setiap siswa mampu menulis kembali pemahaman materi diskusi yang telah disampaikan; serta siswa mampu menulis dengan rapi. Hasil ini didukung oleh pendapat Safitri, dkk (2022) bahwa proses pembelajaran yang disertai dengan kegiatan diskusi dan praktik mampu memotivasi siswa untuk menyampaikan ide dan gagasan berdasarkan apa yang mereka amati.

Keterampilan komunikasi siswa yang semakin terasah dan membaik ini didukung dengan antusiasme atau semangat siswa untuk menerima pelajaran dan dukungan dari guru yang mampu memotivasi, membimbing dan memfasilitasi proses belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Budiono dan Abdurrohman (2020) bahwa guru memiliki peranan paling penting dalam mengembangkan keterampilan

komunikasi siswa. Semakin sering guru melakukan komunikasi dengan siswa, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa (Khotimah, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa siswa kelas V di SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan memiliki kemampuan dan keberanian dalam berkomunikasi. Hal tersebut ditunjukkan terdapat 53% siswa kelas V mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan dengan kategori baik, 27% siswa dengan kategori cukup baik, dan 20% siswa dengan kategori kurang. Keterampilan komunikasi siswa ini didukung oleh semangat siswa untuk menerima pelajaran, dan keterampilan guru dalam memotivasi, membimbing dan memfasilitasi proses belajar yang interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, M., Nurhasanah, Jaelani, A.K. (2022), Pengaruh Metode Inquiry terhadap Sikap Sosial Siswa SD pada Mata Pelajaran IPS, dari DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.582>
- Budiono, H., Abdurrohman, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (*Communication*) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS, Vol.8 No.1.
- Cangara, H. (2011). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Engkoswara & Komariah, A. (2011). Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, U. Nisa, K. Jaelani, A.K. (2022) Analisis Kesesuaian Standar Isi Buku Teks Tematik Kelas III Tema 2 Seri Hots Kurikulum 2013, dari <http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/431>
- Husna, A.R. (2020) Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan

- Dalam Pembelajaran Tematik. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Karyaningsih, P.D. (2018). Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Kusumawati, Tri Indah, (2016), Komunikasi Verbal dan Non Verbal, dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618/2912>
- Mardison, S. (2016). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Tarbiyah Al- Awwal, vol IV (2). Padang.
- Makki, Muhammad, Sudirman, Tahir, Muhammad, & Jaelani, Abdul Kadir, (2021), Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kota Mataram, dari DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.294>
- Miranti, A.A., Harjono, A., Jaelani, A.K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Scramble Terhadap Hasil Belajar Tema 1 Alat Gerak Hewan dan Manusia Kelas V Gugus 5 Kecamatan Selaparang Tahun Ajaran 2019/2020. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/7>
- Naway, F.A. (2017). Komunikasi dan Organisasi Pendidikan. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nofrion, (2018). Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Prasetyoningsih, L.S.A., Arief, N.F., Muttaqin, K. (2021). Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Malang : Literasi Nusantara. Diakses pada tanggal 13 April 2022 melalui: [KETERAMPILAN BERBICARA Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelaja... - Google Books](#)
- Ikhwani, R. Witono, AH. Jaelani, AK. (2022) Motivasi Berprestasi (*Achievement motivation*) Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 dari <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1387>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Wahyuningsih, S. Karma, I.N, Jaelani, A.K. (2022), Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus III Sekarbela Kota Mataram, dari <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/issue/view/23>
- Wilhalminah, A, dkk. (2017). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung. Jurnal Biotek. 5(2): 37-52.